

BAB IV

TEKNIK Pencarian Jurnal dan Analisis Jurnal

A. Cara mencari jurnal

Situs database jurnal yang dipakai adalah Google Scholar dengan pencarian menggunakan *keyword* “anak, diare, terapi madu”. Digunakan juga filter tahun pencarian yaitu dari tahun 2019-2023. Dari hasil pencarian tersebut, didapatkan 2.230 hasil artikel. Dan terdapat kriteria inklusi, pasien dengan diagnosa medis diare akut, pasien disertai atau tidak disertai adanya dehidrasi antara ringan atau sedang, kondisi pasien mendukung dan diperbolehkan untuk menggunakan terapi komplementer dengan madu murni. Penulis kemudian memilih salah satu artikel yang sesuai dengan kriteria PICO, yaitu artikel penelitian dengan judul “Madu murni sebagai Terapi Komplementer Mengatasi Diare pada Anak Di RSI Siti Rahmah Padang”.

Studi Design

Kriteria	Inklusi	Ekklusi
Population	Pasien anak dengan diare	-
Intervensi	Pemberian madu & edukasi	-
Comparing	Kelompok percobaan dan kelompok kontrol	Tidak ada pembandingan
Outcome	Terdapat hubungan dengan mengurangi frekuensi diare & mengubah konsistensi feses	Tidak terdapat hubungan dengan mengurangi frekuensi diare & mengubah konsistensi feses Tidak ada
Studi design publication type	Kuantitatif eksperimental / <i>Randomize Control Trial</i> (RTC)	Kualitatif
Publication Year	Minimal 2019	Sebelum 2019 karena penggunaan jurnal minimal 5 tahun terakhir.
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Inggris	-

B. Resume Jurnal

Judul jurnal utama yang digunakan adalah “Madu murni sebagai Terapi Komplementer Mengatasi Diare pada Anak”. Jurnal ini ditulis oleh Rifka Putri Andayani yang dipublikasi pada tahun 2020.

1. Introduction

Diare merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada anak di bawah usia lima tahun (bayi) di seluruh dunia, dan merupakan penyebab kematian kedua pada bayi. Angka kejadian penyakit diare mencapai 1,7 miliar orang setiap tahunnya, dan 760.000 anak di bawah usia lima tahun meninggal karena diare. Diare dapat berdampak buruk pada kesehatan anak kecil. Diare mempunyai banyak dampak, antara lain dehidrasi, ketidakseimbangan asam basa, hipoglikemia, hipokalemia, gangguan status gizi, dan gangguan peredaran darah..

Pengobatan diare antara lain mencegah berkembangnya dehidrasi, pemberian oralit, pemberian zinc, pemberian makanan selama diare, dan pengobatan lain jika anak menderita diare atau penyakit lainnya. Pengobatan anak diare juga meliputi pemberian garam rehidrasi oral (ORS) hipoosmolar, zinc, dan peningkatan asupan cairan. Beberapa penelitian sebelumnya melaporkan bahwa

65% anak di bawah usia 5 tahun mengalami lebih sedikit diare ketika diberikan madu murni. Selain itu, pemberian oralit dan 5 ml madu murni setiap 6 jam sehari pada anak di bawah 2 tahun bahkan lebih efektif dalam menurunkan frekuensi diare, waktu retensi, dan meningkatkan konsistensi tinja pada anak.

2. Methode

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment pre test and post test nonequivalent without control*. Penilaian tersebut meliputi penilaian ada tidaknya tanda-tanda dehidrasi pada anak, penilaian derajat dehidrasi pada anak, dan penilaian frekuensi diare. Caranya dengan memberikan anak madu murni sebanyak 5 ml. sebanyak tiga kali sehari dan

dilakukan sejak anak dirawat hingga anak dinyatakan diperbolehkan pulang. Sample yang digunakan adalah pasien anak balita dengan usia 1-5 tahun dengan diare akut baik yang mengalami atau tidak dehidrasi ringan atau sedang dengan jumlah sebanyak 20 pasien.

3. *Result*

Hasil yang didapatkan setelah implementasi, rata-rata kejadian diare pada anak sebelum pemberian madu murni lebih tinggi 8,15 kali lipat dibandingkan 3,55 kali setelah pemberian madu murni. Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok yang mengonsumsi madu murni 5 ml tiga kali sehari, frekuensi diare 3,55 kali lebih tinggi. Madu murni mengandung banyak komponen seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin B kompleks, dan vitamin C. Beberapa manfaat vitamin C yang terdapat pada madu murni adalah memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, antivirus, dan antivirus. Sifat oksidatornya membantu melawan bakteri dan virus penyebab diare.

4. *Discussion*

Madu murni terdiri dari zat prebiotik fruktosa dan glukosa, serta asam amino, vitamin, mineral, dan enzim. Antibiotik yang terkandung dalam madu murni dapat melawan bakteri diare dan memiliki efek bakterisida yang dapat melawan berbagai mikroorganisme seperti *enterophagetic*, termasuk spesies dari *Salmonella*, *Shigella* dan *E. Colli*. Larutan gula tak jenuh yang terdapat pada madu murni terdiri dari campuran fruktosa dan glukosa, dan terdapat interaksi yang kuat antara dua molekul gula dan molekul air, sehingga meningkatkan penyerapan air di usus dan mengurangi kekentalan tinja.

Madu murni memiliki pH asam 3,2 hingga 4,5, yang menghambat patogen terkait diare. Efek antibakteri madu murni dipengaruhi oleh hidrogen peroksida, senyawa flavonoid, minyak atsiri dan senyawa organik lainnya. Sifat antibakteri yang terdapat pada madu murni dipengaruhi oleh osmolaritas madu murni yang tinggi, kandungan rendah air, pH yang rendah sehingga keasaman madu murni menjadi lebih tinggi.

Sedangkan, untuk jurnal pendamping yang digunakan berjudul “*Honey Therapy To Reduce The Frequency Of Diarrhea In Children*”. Jurnal ini ditulis oleh Darah Ifalahma, Mehru Nisha, Nikhen Sinky Pramudita. Jurnal ini dipublikasikan pada tahun 2022.

1. Introduction

Salah satu penyebab utama kematian pada anak di bawah 5 tahun adalah diare yang merupakan penyebab kematian kedua pada anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia. Virus, bakteri, dan protozoa dapat menyebabkan diare. Selain obat diare, ada juga pengobatan pelengkap seperti pemberian madu murni. Madu murni telah dikenal dalam pengobatan tradisional sejak zaman dahulu, namun karena ditemukannya antibiotik, madu murni tidak banyak digunakan dalam pengobatan modern. Madu murni menghambat 60 jenis bakteri, jamur dan virus penyebab diare.

Pengobatan diare yang utama adalah mengganti cairan yang hilang dengan meminum cairan untuk mencegah dehidrasi. Madu murni mengandung fruktosa yang meningkatkan penyerapan air, mengurangi penyerapan garam natrium, dan mencegah kelebihan natrium dalam tubuh, sehingga mengganti gula dengan madu murni dalam larutan rehidrasi oral jauh lebih efektif. Selain itu, fruktosa dapat meningkatkan penyerapan garam kalium, sedangkan guladapat menurunkan penyerapan.

2. Methode

Desain penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah *randomized clinical trial*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 3-8 tahun yang diobati diare yaitu sebanyak 80 anak yang terdiri dari 2 kelompok yaitu 40 anak menerima madu dan seng glukonat (kelompok percobaan) dan 40 anak hanya menerima seng glukonat (kelompok kontrol). Setelah pengobatan, durasi muntah/diare, waktu pemulihan, dan durasi rawat inap dibandingkan antar kelompok. Intervensinya dilakukan dengan memberikan madu murni sebanyak 5 ml sebanyak 3 kali sehari dan diberikan kepada anak. Intervensi ini dilakukan sejak anak menderita diare hingga anak dinyatakan sembuh.

3. *Result*

Berdasarkan hasil studi kasus, didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 40 anak dalam kelompok uji yang terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 25 laki-laki dan 15 perempuan. Setelah pengobatan, durasi diare pada kelompok uji secara signifikan lebih pendek dibandingkan pada kelompok kontrol ($P=0,02$). Meskipun durasi muntah pada kelompok uji lebih pendek dibandingkan pada kelompok kontrol, perbedaannya tidak signifikan ($P=0,34$). Waktu pemulihan pada kelompok uji secara signifikan lebih pendek dibandingkan pada kelompok kontrol (24 ± 30 berbanding 38 ± 76 jam, $P=0,02$). Selain itu, durasi rawat inap pada kelompok uji secara signifikan lebih pendek dibandingkan pada kelompok kontrol (19 ± 22 berbanding $43,5\pm84,5$ jam). Perbandingan berat badan masing-masing kelompok sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan perbedaan yang signifikan ($P=0,001$) (Tabel 3). Tindak lanjut pasien menunjukkan tidak ada kekambuhan diare pada kedua kelompok.

4. *Discussion*

Komposisi madu murni adalah fruktosa dan glukosa yang merupakan agen prebiotik yang terdiri dari asam amino, vitamin, mineral dan enzim. Menurut penelitian dari German Institute for Quality and Efficiency in Health Care, pada kasus diare ringan disarankan untuk mengonsumsi makanan probiotik yang memiliki mikroorganisme khusus seperti bakteri atau ragi di dalamnya. Ini membantu tubuh melawan kuman penyebab diare. Madu murni punya banyak kandungan vitamin dan gizi seperti karbohidrat, protein, mineral, vitamin B kompleks dan vitamin C. Oleh karena itu intervensi terapi madu murni efektif menurunkan frekuensi diare pada anak.

Madu murni memiliki kandungan gula yang tinggi sehingga dapat meningkatkan tekanan osmotik sehingga dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bakteri. Larutan gula tak jenuh pada madu murni yang

terdiri dari 84% campuran fruktosa dan glukosa, mempunyai interaksi yang kuat antara kedua molekul gula dengan molekul air serta mampu meningkatkan penyerapan air di usus serta dapat meningkatkan konsistensi feses. Dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan frekuensi diare sebelum dan sesudah diberikan madu murni ($p < 0,05$), yang berarti intervensi pemberian terapi madu murni efektif dalam menurunkan frekuensi diare pada anak. Pemberian madu murni pada anak diare dapat menurunkan frekuensi diare pada anak.

C. Rencana Aplikasi Jurnal Pada Kasus

1. Rencana penerapan Kasus

Pengaplikasian intervensi sesuai rasional dilakukan pada satu pasien. Pasien tersebut harus memenuhi kriteria seperti pasien dengan diagnosa medis diare akut yang sedang dirawat di rumah sakit dengan disertai adanya atau tidak dehidrasi ringan atau sedang.

2. Standar Operasional Prosedur Terapi Madu Murni Pada Anak

Tabel 4.1 SOP

Pengertian	Terapi komplementer dengan madu murni merupakan suatu terapi penatalaksanaan diare yang bertujuan mengurangi frekuensi diare dan memperbaiki konsistensi feses pada pasien dengan diare.
Tujuan	Tujuan terapi komplementer dengan madu murni adalah untuk membantu memperbaiki dan mengurangi frekuensi diare terutama pada pasien anak sebagai terapi non-farmakologi.
Indikasi	1. Pasien dengan diagnosa medis diare akut. 2. Pasien disertai atau tidak disertai adanya dehidrasi antara ringan atau sedang 3. Kondisi pasien mendukung dan diperbolehkan untuk menggunakan terapi komplementer dengan madu murni.
Kontraindikasi	1. Pasien dalam kondisi dehidrasi berat. 2. Pasien alergi madu.

Persiapan Alat	1. Gelas 2. Sendok 3. Madu murni
Persiapan Klien	1. Identifikasi klien dengan cek identitas, riwayat kesehatan, penyakit dan keluhan klien secara cermat 2. Berikan salam, perkenalkan diri, dan identifikasi klien dengan memeriksa identitas klien secara cermat 3. Jelaskan tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan, berikan kesempatan kepada klien untuk bertanya dan jawab seluruh pertanyaan klien 4. Atur posisi klien sehingga merasakan aman dan nyaman. 5. Inform consent.
Persiapan Lingkungan	1. Ciptakan suasana aman dan nyaman
Prosedur Pelaksanaan	1. Siapkan 1 sendok makan / sendok obat. 2. Lalu tuangkan madu murni sebanyak 5 ml dan suapkan pada anak. Jika tidak bisa diminum secara langsung, diperbolehkan untuk mengkonsumsi dengan campuran air secukupnya. 3. Berikan madu murni sebanyak 3x sehari 5 ml.
Evaluasi	1. Observasi keluhan setelah diberikan terapi madu murni. 2. Dokumentasi nama tindakan / tanggal/jam, dan hasil yang diperoleh 3. Respon klien selama tindakan. 4. Nama dan paraf perawat pelaksana

(Sumber : Andayani, 2020)

3. Observasi

Observasi yang dilakukan mulai dari mengecek mengenai kondisiumum pasien, frekuensi diare dalam 24 jam, konsistensi feses selama proses intervensi dan lama rawat inap sampai pasien sembuh.

4. Outcome

Setelah diberikan tindakan selama 3 hari diharapkan kondisi pasien dapat membaik dengan kriteria :

- Frekuensi diare menurun
- Konsistensi feses membaik (menjadi padat / lunak)
- Peristaltik usus membaik

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA